



JEMBA: Journal Of Economics, Management, Business, And Accounting

Journal Homepage: <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jemba/index>

Pengaruh Penjualan Bersih, Modal Kerja Dan Total Utang Terhadap Laba Bersih

Mega Putriana¹, Angky Febriansyah²

¹ Universitas Komputer Indonesia, mega.21120046@mahasiswa.unikom.ac.id

² Universitas Komputer Indonesia, angky@email.unikom.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel

Received: 31-05-2025

Revised: 29-06-2025

Accepted: 29-06-2025

Keywords:

Net Sales, Working

Capital, Total Debt, Net Profit

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the magnitude of the partial influence of net sales, working capital and total debt on net profit. To support this research, the research method used is descriptive and verification analysis with a quantitative method approach. The sampling technique in this research was used purposive sampling. The population in this study was 475 annual financial reports of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period, with a total sample of 50 annual financial reports from 10 companies. The data analysis method used is the multiple regression analysis method using SPSS version 26 software. This research results in the conclusion that net sales, working capital and total debt have an effect on net profit, which means that if net sales, capital work, and total debt increases, net profit will increase. It is hoped that this research can help investors in making decisions to invest and companies can provide good thoughts in the form of ideas or suggestions to help companies maximize their profits.

ABSTRAK

Kata Kunci:

Penjualan Bersih, Modal Kerja, Total Utang, Laba Bersih

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh Penjualan Bersih, Modal Kerja, Total Utang, Laba Bersih penjualan bersih, modal kerja dan total Utang secara parsial terhadap laba bersih. Untuk mendukung penelitian ini, Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan metode kuantitatif. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan purposive sampling. Populasi pada penelitian ini adalah 475 laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023, dengan jumlah sampel sebanyak 50 laporan keuangan tahunan dari 10 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah

data sekunder yang sudah dipublikasi di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda dengan menggunakan software SPSS versi 26. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa penjualan bersih, modal kerja, dan total Utang berpengaruh terhadap laba bersih, dapat diartikan bahwa apabila penjualan bersih, modal kerja, dan total Utang mengalami peningkatan maka laba bersih akan mengalami peningkatan. Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi dan bagi perusahaan dapat memberikan pemikiran baik berupa ide atau saran untuk membantu perusahaan dalam memaksimalkan labanya.

1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi, persaingan bisnis semakin ketat, dan hanya perusahaan dengan kinerja unggul yang mampu bertahan di pasar global. Industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor dengan pertumbuhan pesat, berkontribusi signifikan terhadap PDB Indonesia, yaitu sekitar 6,85% pada tahun 2020 (Cindy & Anik, 2022). Industri ini juga memiliki nilai ekspor terbesar di Indonesia, mencapai 19,58%. Pada periode Januari hingga Juni 2021, investasi sektor manufaktur naik 28,94% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, dengan industri makanan dan minuman menyumbang salah satu nilai investasi terbesar sebesar Rp35,8 triliun (Tithania & Ratih, 2022).

Setiap perusahaan berupaya meningkatkan laba bersih, namun banyak yang belum mampu melakukannya, sehingga mengalami kerugian dan kesulitan bersaing. Laba bersih adalah selisih antara total pendapatan yang diperoleh dan total biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu. Laba bersih seringkali mencerminkan prestasi perusahaan dan menjadi indikator keberhasilan kinerja (Zein & Rina, 2019). Penanganan dan pengelolaan keuangan yang efisien sangat penting bagi perusahaan, termasuk mengelola jumlah penjualan yang diterima dan pengeluaran selama operasi, untuk mencapai laba bersih yang diharapkan dan menjaga kelangsungan usaha. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan berupaya meningkatkan layanan dan kepuasan pelanggan, dengan fokus utama pada pencapaian laba sesuai dengan misi perusahaan (Anis & Dwinanto, 2021).

Modal kerja adalah faktor penting yang mempengaruhi laba bersih perusahaan, karena manajemen modal kerja yang efektif dan efisien diperlukan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan (Dara & Yuni, 2019). Modal kerja merupakan sejumlah dana yang selalu tersedia untuk mendanai kegiatan operasional, yang dimulai dari penyediaan dana hingga penerimaannya kembali dalam waktu satu tahun. Pengelolaan modal kerja yang baik dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan memengaruhi profitabilitasnya, di mana semakin banyak dana yang digunakan

sebagai modal kerja, semakin tinggi laba yang dapat diperoleh (Yusri & Tri, 2019).

Selain penjualan bersih dan modal kerja, kewajiban atau Utang juga dapat mempengaruhi laba perusahaan. Ketika kebutuhan dana meningkat, perusahaan mungkin tidak dapat memenuhinya hanya dengan sumber dana internal, sehingga perlu mencari sumber dana eksternal, seperti pinjaman. Penggunaan pinjaman ini diharapkan dapat membantu perusahaan mencapai laba yang optimal. Namun, jika tidak dikelola dengan baik, pinjaman tersebut dapat menimbulkan risiko dan masalah keuangan bagi perusahaan (Zubir, 2021).

Terdapat fenomena atau permasalahan yang terjadi terlihat pada tahun 2022 -2023 penjualan bersih PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang mengalami kenaikan dibanding tahun sebelumnya namun tidak diikuti dengan kenaikan laba bersih. Hal serupa juga terjadi pada PT. Tigaraksa Satria Tbk di mana tahun 2022 2023 terus mengalami kenaikan penjualan bersih namun laba bersihnya tetap turun. Hal tersebut seharusnya tidak terjadi karena apabila penjualan meningkat maka laba bersih yang dihasilkan akan meningkat pula, dengan kondisi penjualan barang dagangan lebih besar dibanding biaya -biaya yang dikeluarkan perusahaan.

Selanjutnya, modal kerja PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tahun 2022 mengalami kenaikan dibanding tahun sebelumnya sedangkan laba bersihnya mengalami penurunan. PT. Tigaraksa Satria Tbk pun pada tahun 2022 mengalami kenaikan modal kerja dibanding tahun sebelumnya namun tidak diikuti dengan kenaikan laba bersih. Hal tersebut seharusnya tidak terjadi karena semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja, maka dapat memaksimalkan perolehan labanya dikarenakan modal kerja yang terpenuhi lebih dari cukup dapat memaksimalkan perolehan laba bersih suatu perusahaan.

Pada tahun 2022-2023 PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk terus mengalami kenaikan total Utang, namun tidak diikuti dengan kenaikan laba bersih. Hal serupa juga terjadi pada PT. Tigaraksa Satria Tbk tahun 2022-2023 mengalami kenaikan total Utang, sedangkan laba bersihnya mengalami penurunan. Hal tersebut seharusnya tidak terjadi karena apabila semakin tinggi Utang maka semakin tinggi juga laba yang dihasilkan, dikarenakan adanya pemanfaatan dana Utang untuk ekspansi, seperti meningkatkan kapasitas dan efisiensi produksi dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar daripada biaya bunga yang harus dibayar serta mengurangi beban pajak sehingga meningkatkan laba bersih setelah pajak.

Dari variabel yang telah dijelaskan terdapat hasil penelitian terkait penjualan bersih di Indonesia menunjukkan hasil yang beragam, peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa penjualan bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih (M. Fadhil, dkk., 2024). Menurut Nurkalimah berpendapat bahwa penjualan bersih berpengaruh terhadap laba bersih (Nurkalimah, dkk., 2023). Sedangkan menurut Erlina berpendapat penjualan bersih tidak berpengaruh terhadap laba bersih (Erlina, 2022).

Adapun penelitian sebelumnya terkait modal kerja di Indonesia menunjukkan bahwa working capital has a significant effect on net profit (Nurul & Muhammad, 2023).

Menurut Nicholas berpendapat bahwa modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih (Nicholas, 2019). Sedangkan Indrayani berpendapat bahwa working capital did not influence net profit (Indrayani, dkk., 2022).

Kemudian penelitian sebelumnya terkait total Utang di Indonesia menunjukkan bahwa total Utang berpengaruh terhadap laba bersih (Leny & Nikita, 2022). Menurut Diani dan Satiman berpendapat bahwa total Utang berpengaruh terhadap laba bersih (Diani & Satiman, 2024). Sedangkan menurut peneliti lain menunjukkan bahwa total Utang tidak berpengaruh terhadap laba bersih (Dendy, dkk., 2024).

Berdasarkan pada penelitian-penelitian terdahulu yang terdapat perbedaan hasil penelitian dan objek penelitian dengan teknik yang berbeda sehingga menimbulkan research gap. Kebaruan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari penelitian sebelumnya yaitu terletak dari tempat, tahun, literatur yang lebih update serta kombinasi variabel yang dilakukan. Lalu berdasarkan fenomena dimana penjualan bersih, modal kerja, dan total Utang mengalami fluktuasi setiap tahunnya dan dari hasil penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti menunjukkan ketidakonsistenan. Oleh karena itu, bertujuan untuk mengetahui **“Pengaruh Penjualan Bersih, Modal Kerja, dan Total Utang Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023”**.

2. KAJIAN LITERATUR

Penjualan Bersih

Penjualan merupakan total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagang yang dijual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai maupun penjualan kredit. Penjualan dikurangi dengan retur dan penyesuaian harga jual dan potongan penjualan akan diperoleh penjualan bersih/*net sales* (Hery, 2023:40).

Adapun rumus untuk menghitung penjualan bersih menurut Hery (2023:40) sebagai berikut:

$$\text{Penjualan Bersih} = \text{Penjualan} - \text{Retur dan Potongan Penjualan}$$

Modal Kerja

Modal kerja adalah seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau setelah aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar (Masno M., 2021:115).

Adapun rumus untuk menghitung modal kerja menurut Masno M. (2021:115) adalah sebagai berikut:

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}$$

Total Utang

Utang adalah kewajiban yang harus dibayarkan tepat waktu atau saat jatuh tempo

agar kegiatan operasi perusahaan atas bisnis dan usaha yang dijalankan dapat berlanjut (Adrian dkk., 2023:154).

Adapun rumus untuk menghitung total Utang menurut Adrian dkk., (2023:154) adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Utang} = \text{Utang Jangka Pendek} + \text{Utang Jangka Panjang}$$

Laba Bersih

Laba bersih adalah laba sebelum pajak Penghasilan yang dikurangkan dengan pajak Penghasilan (Hery, 2023:38).

Adapun rumus untuk menghitung laba bersih menurut Hery (2023:38) adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba bersih} = \text{Laba sebelum pajak penghasilan} - \text{Pajak penghasilan}$$

Kerangka Pemikiran

Pengaruh Penjualan Bersih terhadap Laba Bersih

Hubungan antara penjualan dan laba perusahaan sangat erat karena penjualan adalah sumber pendapatan utama bagi perusahaan, yang kemudian berkontribusi pada laba perusahaan. Jika nilai usaha tinggi, tentunya akan menarik investor untuk menanamkan modal, yang akan meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan. Laba bersih akan timbul jika penjualan bersih yang diperoleh dari hasil penjualan barang dagangan lebih besar dibanding dengan biaya yang dikeluarkan perusahaan (Ni Ketut Muliati, dkk., 2024:62).

Pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Bersih

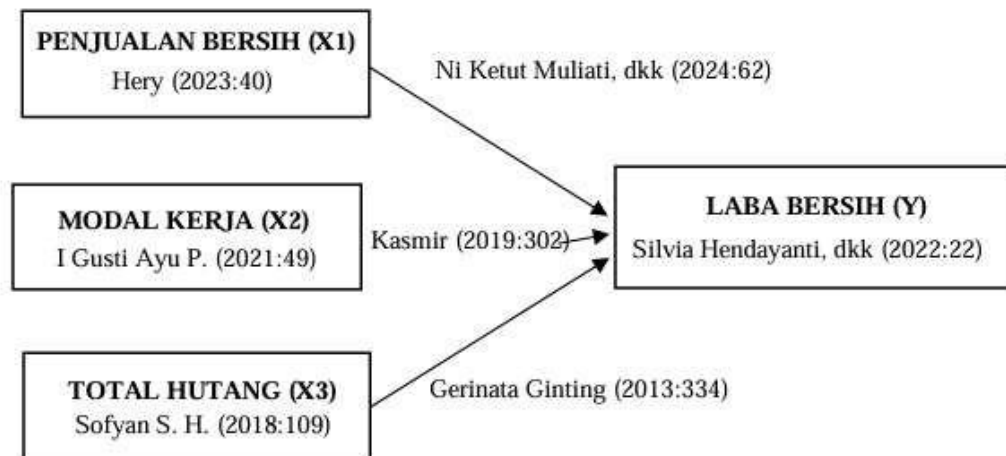
Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja dapat memaksimalkan perolehan labanya. Modal kerja yang terpenuhi dan lebih dari cukup dapat memaksimalkan perolehan laba bersih suatu perusahaan (Kasmir, 2019:302).

Pengaruh Total Utang terhadap Laba Bersih

Menambah Utang akan baik bagi perusahaan, karena dengan menambah Utang maka perusahaan akan memiliki kemampuan untuk ekspansi/meningkatkan produktifitas dan pangsa pasar, sehingga akan meningkatkan pendapatan, walaupun terdapat beban bunga yang harus dibayarkan namun peningkatan pendapatan akan jauh lebih besar dibandingkan beban bunga sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat (Gerinata Ginting, 2018:51-52).

Paradigma Penelitian

Pengaruh penjualan bersih, modal kerja, dan total Utang terhadap laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 dapat dijelaskan pada gambar 1 sebagai berikut:



Sumber: Data diolah oleh peneliti 2024

Gambar 1. Paradigma Penelitian

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1: Penjualan Bersih memiliki pengaruh terhadap Laba Bersih.
- H2: Modal kerja memiliki pengaruh terhadap Laba Bersih.
- H3: Total Utang memiliki pengaruh terhadap Laba Bersih.

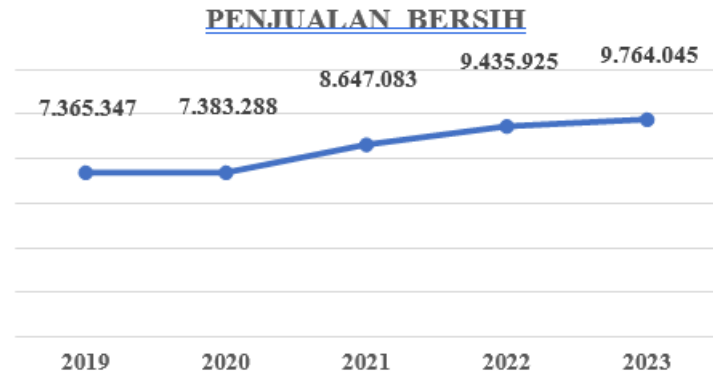
3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan, khususnya laporan laba rugi dan neraca, dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Dari populasi 475 laporan keuangan dari 95 perusahaan, sampel yang digunakan adalah 50 laporan dari 10 perusahaan yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan regresi berganda dan uji statistik deskriptif, menggunakan software SPSS versi 26.0 untuk mendukung hasil serta akurasi penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Penjualan bersih



Sumber: Data diolah oleh peneliti 2024

Gambar 2. Grafik Rata – Rata Penjualan Bersih

Pada gambar 2, terlihat rata-rata penjualan bersih pada 10 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023 menunjukkan tren peningkatan secara konsisten dari tahun ke tahun. Hal ini dikarenakan meningkatnya distribusi dan promosi yang dilakukan perusahaan dan nilai tukar mengalami peningkatan yang mengakibatkan penjualan ke luar Indonesia pun menjadi meningkat, sehingga membuat penjualan bersih terus meningkat.

Modal Kerja



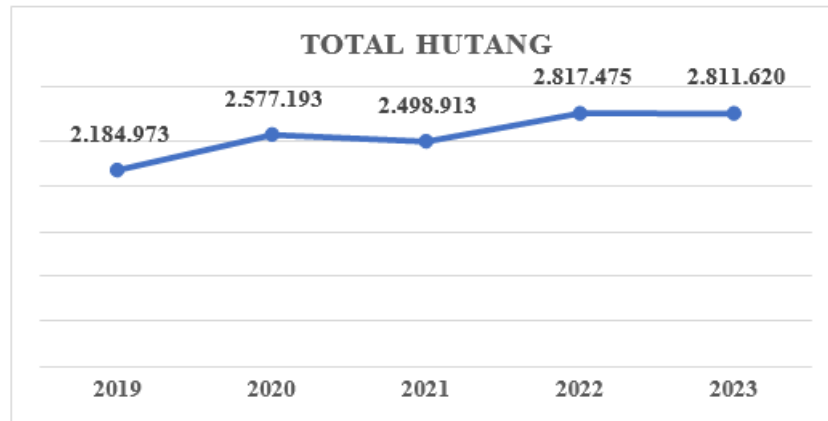
Sumber: Data diolah oleh peneliti 2024

Gambar 3. Grafik Rata – Rata Modal Kerja

Pada gambar 3, terlihat bahwa rata-rata modal kerja pada 10 perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023 terus mengalami peningkatan secara konsisten dari tahun 2019 hingga 2023. Hal ini

dikarenakan meningkatnya aktiva lancar yang diperoleh serta perusahaan mampu menekan atau mengefisiensi beban yang dikeluarkan sehingga membuat modal kerja terus meningkat.

Total Utang

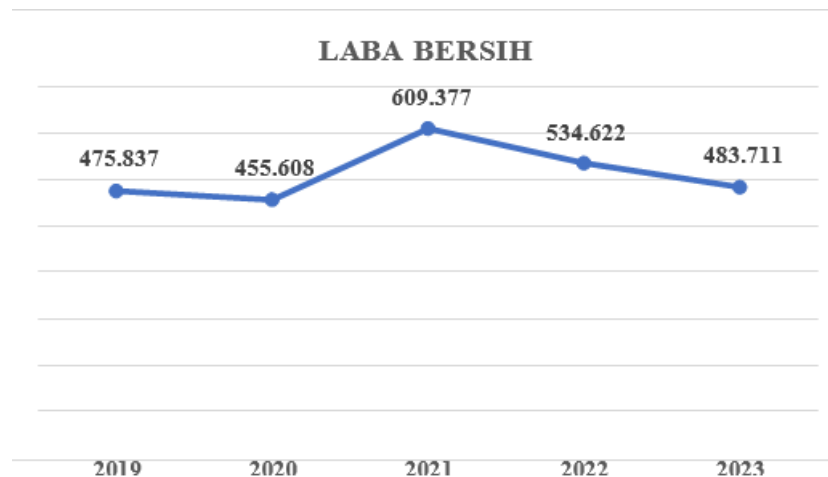


Sumber: Data diolah oleh peneliti 2024

Gambar 4. Grafik Rata – Rata Total Utang

Pada gambar 4, terlihat rata-rata total Utang pada 10 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023 mengalami fluktuasi dengan kecenderungan meningkat. Puncak rata-rata Utang terjadi pada tahun 2022, sementara nilai terendah tercatat pada tahun 2019. Fluktuasi ini terjadi karena perusahaan secara konsisten menambah Utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang, yang berdampak pada besaran total Utang yang dimiliki setiap tahunnya.

Laba Bersih



Sumber: Data diolah oleh peneliti 2024

Gambar 5. Grafik Rata – Rata Laba Bersih

Dari gambar 5, dapat dilihat bahwa rata-rata Laba Bersih pada 10 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 menunjukkan fluktuasi dengan kecenderungan meningkat. Rata-rata laba bersih

mencapai puncaknya pada tahun 2021, sedangkan nilai terendah tercatat pada tahun 2020. Fluktuasi ini disebabkan oleh penurunan pendapatan dari penjualan dan peningkatan beban, yang berdampak pada penurunan laba bersih perusahaan.

Analisis Verifikatif

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	131.2983014
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.043
	Negative	-.054
Test Statistic		.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS 26, data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas dari nilai Asymp.Sig (2-tailed) yang diperoleh dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebesar 0,200 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sesuai dengan kriteria pengujian, maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Penjualan Bersih (X1)	.136	7.354
	Modal Kerja (X2)	.438	2.282
	Total Hutang (X3)	.153	6.534

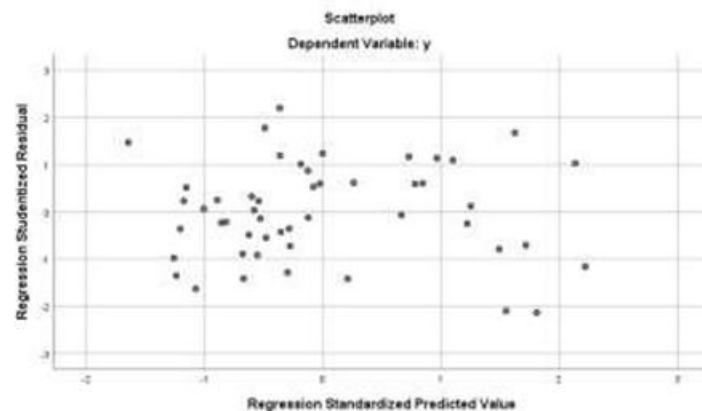
a. Dependent Variable: Laba Bersih (Y)

Sumber: Output SPSS 26, data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 2, maka dapat disimpulkan dari ketiga variabel independen memiliki nilai tolerance > 0,1 dan VIF < 10, sehingga hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak adakorelasi atau tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Output SPSS 26, data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa titik-titik pada grafik menyebar secara acak dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.930 ^a	.866	.857	135.51215	1.613

a. Predictors: (Constant), Total Hutang (X3), Modal Kerja (X2), Penjualan Bersih (X1)

b. Dependent Variable: Laba Bersih (Y)

Sumber: Output SPSS 26, data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui hasil Durbin – Watson (DW hitung) sebesar 1,651. Sesuai dengan teori, DW hitung berada di antara -2 dan 2, yakni $-2 < 1,613 < 2$ maka dapat disimpulkan bahwa data residual tidak memiliki gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	9.920	43.996		.225
	Penjualan Bersih (X1)	.093	.033	.418	.007
	Modal Kerja (X2)	.564	.046	1.009	.000
	Total Hutang (X3)	.108	.048	.311	.029

a. Dependent Variable: Laba Bersih (Y)

Sumber: Output SPSS 26, data diolah oleh peneliti, 2024

Hasil persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut untuk masing-masing variabel:

- Konstanta sebesar 9.920, artinya jika variabel Penjualan Bersih (X1), Modal Kerja (X2), dan Total Utang (X3) nilainya adalah nol (0), oleh karena itu variabel Laba Bersih (Y) nilainya adalah sejumlah 9.920.
- Nilai koefisien regresi Penjualan Bersih sebesar 0,093. Koefisien regresi positif pada Penjualan Bersih menunjukkan bahwa ada hubungan searah antara Penjualan Bersih dengan Laba Bersih dimana jika variabel lain konstan dan penjualan bersih mengalami peningkatan 1% maka laba bersih akan mengalami peningkatan sebesar. sebesar 0,093%. Begitupun sebaliknya dimana jika penjualan bersih mengalami penurunan 1%, maka laba bersih akan mengalami penurunan sebesar 0,093%.
- Nilai koefisien regresi Modal Kerja sebesar 0,564. Koefisien regresi positif pada Modal Kerja menunjukkan bahwa ada hubungan searah antara Modal Kerja dengan Laba Bersih dimana jika variabel lain konstan dan Modal Kerja mengalami peningkatan 1% maka Laba Bersih akan mengalami peningkatan sebesar. sebesar 0,564%. Begitupun sebaliknya dimana jika Modal Kerja mengalami penurunan 1%, maka laba bersih akan mengalami penurunan sebesar 0,564%.
- Nilai koefisien regresi Total Utang sebesar 0,108. Koefisien regresi positif pada Total Utang menunjukkan bahwa ada hubungan searah antara Total Utang dengan Laba Bersih dimana jika variabel lain konstan dan Total Utang mengalami peningkatan 1% maka Laba Bersih akan mengalami peningkatan sebesar. sebesar 0,108%. Begitupun sebaliknya dimana jika Total Utang mengalami penurunan 1%, maka Laba Bersih akan mengalami penurunan sebesar 0,108%.

Analisis Koefisien Korelasi

Analisis Korelasi Penjualan Bersih terhadap Laba Bersih

Tabel 6. Koefisien Korelasi Penjualan Bersih terhadap Laba Bersih

Correlations			
		Penjualan Bersih (X1)	Laba Bersih (Y)
Penjualan Bersih (X1)	Pearson Correlation	1	.622**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
Laba Bersih (Y)	Pearson Correlation	.622**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS 26, data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 6, Koefisien korelasi antara Penjualan Bersih dan Laba Bersih diperoleh sebesar 0,622. Nilai ini berada dalam rentang interval antara 0,60 hingga 0,799,

yang mengindikasikan terdapat keterkaitan yang signifikan dan kuat di antara Penjualan Bersih dengan Laba Bersih.

Analisis Korelasi Modal kerja terhadap Laba Bersih

Tabel 7. Koefisien Korelasi Modal Kerja terhadap Laba Bersih

		Modal Kerja (X2)	Laba Bersih (Y)
Modal Kerja (X2)	Pearson Correlation	1	.917**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
Laba Bersih (Y)	Pearson Correlation	.917**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS 26, data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 7, Koefisien korelasi antara Modal Kerja dan Laba Bersih mencapai 0,917. Nilai ini terletak dalam rentang interval antara 0,80 hingga 1,00, yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara Modal Kerja dan Laba Bersih.

Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil koefisien determinasi pengaruh Penjualan Bersih terhadap Laba Bersih yaitu sebesar 38,7%, sedangkan sisanya 61,3% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil koefisien determinasi pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Bersih yaitu sebesar 84,2%, sedangkan sisanya 15,8% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil koefisien determinasi pengaruh Total Utang terhadap Laba Bersih sebesar 41,3%, sementara 58,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam cakupan penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji t (Parsial)

Tabel 9. Hasil Uji t

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.920	43.906		.225	.823
	Penjualan Bersih (X1)	.093	.033	.416	2.850	.007
	Modal Kerja (X2)	.564	.046	1.009	12.360	.000
	Total Hutang (X3)	.108	.048	.311	2.249	.029

a. Dependent Variable: Laba Bersih (Y)

Sumber: Output SPSS 26, data diolah oleh peneliti, 2024

Penjualan Bersih Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan tabel 9, nilai signifikansi untuk Penjualan Bersih adalah 0,007, yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,007 < 0,05$). Hasil ini sesuai dengan pengujian statistik yang membandingkan nilai t-hitung dan t-tabel, di mana t-hitung adalah 2,850 dan t-tabel adalah 2,012. Karena t-hitung lebih besar daripada t-tabel ($2,850 > 2,012$), dan nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5%, maka pengujian ini dianggap signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Penjualan Bersih berpengaruh terhadap variabel Laba Bersih.

Modal Kerja Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan tabel 9, nilai signifikansi untuk Modal Kerja adalah 0,000, yang menunjukkan bahwa nilai tersebut jauh lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil ini sesuai dengan pengujian statistik yang membandingkan nilai t-hitung dan t-tabel, di mana t-hitung adalah 12,360 dan t-tabel adalah 2,012. Karena t-hitung lebih besar dari t-tabel ($12,360 > 2,012$), dan nilai signifikansi jauh lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5%, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel Laba Bersih.

Total Utang Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan tabel 9, Nilai signifikansi untuk Total Utang adalah 0,029, yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,029 < 0,05$). Hasil ini konsisten dengan pengujian statistik yang membandingkan nilai t-hitung dan t-tabel, di mana t-hitung adalah 2,249 dan t-tabel adalah 2,012. Karena t-hitung lebih besar daripada t-tabel ($2,249 > 2,012$), dan nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5%, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Total Utang berpengaruh signifikan terhadap variabel Laba Bersih.

Pembahasan

Pengaruh Penjualan Bersih Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan tabel 9, didapatkan bahwa penjualan bersih berpengaruh terhadap laba bersih. Nilai koefisien korelasi antara penjualan bersih dan laba bersih tergolong dalam kategori kuat dengan hubungan positif, yang berarti peningkatan penjualan bersih akan diikuti oleh peningkatan laba bersih. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Indra Mahardika Putra (2017:109), yang menyatakan bahwa laba bersih merupakan kelebihan penjualan bersih setelah dikurangi dengan harga pokok penjualan, biaya operasi, dan pajak penghasilan, di mana salah satu faktor utama yang mempengaruhi laba bersih perusahaan adalah pendapatan/penjualan.

Hasil uji koefisien determinasi mengindikasikan bahwa penjualan bersih mempengaruhi laba bersih sebesar 38,7%, sedangkan 61,3% sisanya dipengaruhi oleh variable-variabel lain yang tidak diteliti dalam studi ini, seperti biaya operasional, harga

bahan baku, biaya keuangan, persaingan pasar, dan sebagainya. Hasil penelitian ini membuktikan fenomena yang terjadi pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan PT Tigaraksa Satria Tbk di mana meskipun terjadi peningkatan penjualan bersih secara terus menerus selama kurun waktu 2022-2023, laba bersih justru mengalami penurunan. Penjualan bersih meningkat karena adanya peningkatan aktivitas pemasaran dan promosi yang lebih intensif. Sedangkan penurunan laba bersih dapat disebabkan oleh peningkatan beban yang lebih tinggi daripada peningkatan penjualan menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Teresa (2021) yang menyatakan ketika penjualan bersih meningkat maka laba bersih akan ikut meningkat pula, sedangkan ketika penjualan bersih menurun maka laba bersih akan ikut turun. Selain itu, adapun penelitian yang dilakukan oleh Ari (2019) dan Yunia, dkk (2022), yang juga menunjukkan bahwa penjualan bersih berpengaruh terhadap Laba Bersih.

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan tabel 9, didapatkan bahwa nilai modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih. Nilai korelasi yang diperoleh antara modal kerja dengan laba bersih termasuk ke dalam kategori sangat kuat. Korelasi atau hubungan tersebut bernilai positif sehingga dapat diartikan modal kerja memiliki hubungan yang searah, yang artinya ketika modal kerja mengalami peningkatan, maka laba bersih juga akan mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2019:302), yang menyatakan bahwa semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja, maka semakin besar pula potensi perusahaan untuk memaksimalkan perolehan labanya.

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa modal kerja memiliki pengaruh sebesar 84,2% terhadap laba bersih. Artinya, 15,8% dari variasi laba bersih yang terpengaruh oleh berbagai faktor lain yang tidak dicakup dalam penelitian ini, seperti efisiensi operasional dan tingkat perputaran piutang. Temuan ini mencerminkan fenomena yang terjadi pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan PT Tigaraksa Satria Tbk, di mana meskipun modal kerja meningkat pada tahun 2022, laba bersih tidak mengalami peningkatan yang sebanding.

Modal kerja meningkat dikarenakan adanya peningkatan investasi dalam aset lancar untuk mendukung operasional perusahaan. Namun, penurunan laba bersih dapat disebabkan oleh peningkatan beban produksi yang lebih tinggi daripada manfaat yang diperoleh dari peningkatan aset lancar, sehingga menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Muhajir (2020) menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih, dimana modal kerja yang tinggi menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan memperoleh laba semakin tinggi, adapun penelitian yang dilakukan oleh Sinta, dkk (2022) dan Pri Pantjaningsih (2022) juga menyimpulkan bahwa Modal Kerja memiliki pengaruh

terhadap Laba Bersih.

Pengaruh Total Utang Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 9, ditemukan bahwa Total Utang memiliki pengaruh terhadap Laba Bersih. Korelasi yang dihasilkan antara Total Utang dan Laba Bersih berada dalam kategori kuat. Korelasi atau hubungan tersebut bernilai positif, yang artinya ketika Total Utang mengalami peningkatan, maka Laba Bersih juga akan mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Gerinata Ginting (2021:66), yang menyatakan bahwa dengan menambah Utang akan baik bagi perusahaan, karena dengan menambah Utang maka perusahaan akan memiliki kemampuan untuk ekspansi/meningkatkan produktivitas dan pangsa pasar, sehingga akan meningkatkan pendapatan, walaupun terdapat beban bunga yang harus dibayarkan, namun peningkatan pendapatan akan jauh lebih besar dibandingkan beban bunga sehingga laba perusahaan akan meningkat.

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa Total Utang memiliki pengaruh sebesar 41,3% terhadap Laba Bersih. Dengan demikian, 58,7% dari variasi laba bersih terpengaruh oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam studi ini, seperti manajemen biaya, efisiensi operasional, atau kebijakan pendanaan perusahaan. Hasil penelitian ini membuktikan fenomena yang terjadi pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan PT Tigaraksa Satria Tbk, di mana meskipun total Utang mengalami peningkatan selama tahun 2022-2023, laba bersih justru tidak mengalami peningkatan. Peningkatan Utang ini menunjukkan bahwa JPFA dan TGKA sedang melakukan ekspansi atau investasi. Namun, penurunan laba bersih disebabkan oleh pendapatan dari ekspansi yang belum cukup untuk menutupi biaya tambahan, termasuk beban bunga dan biaya operasional, sehingga menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Randa & Leny (2021) dan Jhony & Ancela (2022) menyatakan bahwa Utang berpengaruh terhadap laba bersih, serta Oktapiamus dan Syamsul (2022) menyatakan bahwa total utang yang dimiliki oleh perusahaan dapat dimanfaatkan sebagai sumber modal atau dana untuk ekspansi usaha, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan dan laba perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan kesimpulan tersebut, di mana hasilnya menunjukkan bahwa total utang memiliki pengaruh terhadap laba bersih.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan studi dan tinjauan terkait dampak penjualan bersih, modal kerja, dan total utang terhadap laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman selama periode 2019-2023, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penjualan bersih memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap laba bersih perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk fokus pada strategi pemasaran dan promosi yang lebih efektif guna meningkatkan penjualan bersih. Pengendalian biaya operasional juga penting agar tidak melebihi peningkatan penjualan, sehingga laba bersih dapat dioptimalkan.

Modal kerja juga memiliki pengaruh positif terhadap laba bersih. Untuk perusahaan dengan modal kerja besar namun laba bersih tetap menurun, disarankan untuk memastikan pengelolaan modal kerja yang lebih efisien. Optimalisasi investasi dalam aset lancar serta pengendalian beban produksi diperlukan agar modal kerja dapat mendukung peningkatan laba bersih tanpa membebani keuangan perusahaan.

Total Utang menunjukkan korelasi positif dengan laba bersih, namun peningkatan Utang yang tidak diimbangi dengan pendapatan dari ekspansi dapat menurunkan laba bersih. Perusahaan harus berhati-hati dalam mengelola beban bunga dan biaya operasional yang terkait, serta memastikan bahwa pendapatan dari ekspansi cukup untuk menutupi biaya tambahan. Pengelolaan utang secara berkala sangat penting agar risiko finansial dapat diminimalisir.

REFERENSI

Buku

- Adrian, R., dkk. 2023. Pengantar Akuntansi. Banten: PT Sada Kurnia Pustaka. Gerinata Ginting. 2021. Investasi dan Struktur Modal. Sumatera Barat: Azka Pustaka. Hery. 2023. Analisis Laporan Keuangan: *Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Indra Mahardika Putra. 2017. Pengantar Akuntansi. Yogyakarta: Quadrant.
- Kasmir. 2019. Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi Kedua. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Masno, M. 2021. Pengantar Keuangan Internasional. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Ni Ketut, M., Diana, Z., Wulan, W. N., Endang, S. U., Ni Made. M. R. D., Zein, G., Ravika, M. S., Pascalina, V. S. S., & Tutut, D. A. 2024. Buku Ajar Akuntansi Biaya 2. Sonpedia Publishing Indonesia: Jambi.
- Puji, Y., Wiwin, W., Ratih, S. R., & Zahra. 2023. Metode Penelitian Sosial. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.
- Sugiyono. 2022. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Edisi 2. Bandung: Alfabeta.
- Umi Narimawati. 2010. Metodologi Penelitian: Dasar Penyusun Penelitian Ekonomi. Jakarta: Genesis.

Jurnal

- Anis, S. A., & Dwinanto, P. S. 2021. Pengaruh Biaya Operasional Dan Jumlah Penjualan Jasa Terhadap Laba Bersih (Studi Pada Pt. Nuansa Ilham Prima Sukabumi): Akuntansi Publik. Jurnal Mahasiswa Akuntansi, 2(2), 20 -36.
- Ari, R. A. 2019. Pengaruh Penjualan Bersih dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Survey Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). (*Doctoral dissertation*,

Universitas Komputer Indonesia).

- Cindy, K. D., & Anik, Y. Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan: (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 6(2), 115-128.
- Dara, S. N., & Yuni, N. 2019. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2007-2016. *Jurnal Ilmiah ADBIS (Administrasi Bisnis)*, 3(2), 35-44.
- Jhony, C. G., & Ancela, A. B. 2022. Pengaruh Total Utang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Logam Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Neraca Agung*, 12(2), 65-75.
- Oktapiamus, O., & Syamsul, M. 2022. Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Piutang, dan Total Utang Terhadap Laba Bersih: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management*, 2(3), 552-563.
- Pri, P. 2022. Pengaruh Modal Kerja, Aktiva Tetap Dan Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih. *Jurnal Impresi Indonesia (JII)*, 1(11).
- Randa, S., & Leny, S. 2021. Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional Dan Total Utang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *eProceedings of Management*, 8(5).
- Sinta, R. I., Hadi, S., Suprihati. 2022. Analisis Pengaruh Modal Kerja, Pendapatan, Biaya Operasional, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 23(01).
- Teresa, D. M. G. 2021. Pengaruh Modal Kerja, Aktiva Tetap, dan Penjualan Bersih Terhadap Laba Bersih pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Tahun 2012 - 2015. *Akuntansi Prima*, 3(1).
- Tithania, C. P., & Ratih, P. 2022. Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Terhadap Nilai Perusahaan Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 10(2), 255-272.
- Yunia, L., Suhikmat, Rosmegawati. 2022. Analisis Pengaruh Penjualan Bersih Dan Persediaan Terhadap Laba Bersih Pada Pt Astra Otoparts, Tbk. *Jurnal Akuntansi FE-UB*, 16(1), 80-97.
- Yusri, W., & Tri, K. Y. 2019. Analisis Modal Kerja Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Laba Bersih Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*, 6(1).
- Zein, Z., & R, Dameria. 2019. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Rasio Lancar Terhadap Laba Bersih (Studi Empiris Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *JISAMAR (Journal of*

Information System, Applied, Management, Accounting and Research) , 3(3), 58-62.

Zubir, Z. 2021. Pengaruh Modal dan Utang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014–2018. Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis dan Teknologi (AMBITEK), 1(1), 1-1.